

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek serta sasaran suatu ilmu yang sedang diselidiki. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.¹ Pendekatan yang dilakukan peneliti adalah termasuk dalam *field research* (penelitian lapangan).² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur atau bentuk hitungan lainnya, tetapi hanya menggunakan kata-kata. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Obyek alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek, dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*deskriptif research*) yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.³ Di dalamnya terdapat upaya, mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada. Dengan demikian, penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data yang ada di masyarakat Landoh desa Kayen Pati khususnya tentang bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam ajaran Saridin.

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam tentang langkah yang ditempuh sekolah atau madrasah dalam menjadikan pendidikan kelas sifir sebagai pendidikan yang pertama. Proses yang ditempuh tersebut dapat diurai secara mendalam jika peneliti melakukan

¹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hal. 3.

² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 21.

³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm. 41.

penelitian dengan pendekatan kualitatif karena peneliti akan langsung masuk ke objek penelitian untuk melakukan penjelajahan dengan teknik triangulasi sehingga masalah yang diteliti dapat diuraikan dengan jelas. Dalam tradisi kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data.⁴

Peneliti kualitatif berusaha memahami berbagai hubungan antar dimensi/variabel yang muncul dari data-data yang ditemukan tanpa terlebih dahulu membuat hipotesis sebagaimana umum dilakukan dalam penelitian. Ada beberapa ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu;

1. Inkuiri naturalik yaitu desain penelitian berupa alamiah diman peneliti tidak berusaha memanipulasi setting penelitian.
2. Analisis induktif yaitu metode kualitatif terutama berorientasi pada upaya eksplorasi, penemuan dengan menggunakan logika induktif . analisis induktif bermakna analisis yang dimulai dengan melakukan observasi spesifik menuju terbentuknya pola umum. Peneliti kualitatif berusaha memahami berbagai hubungan antar dimensi/variabel yang muncul dari data-data yang ditemukan tanpa terlebih dahulu membuat hipotesis sebagaimana umum dilakukan dalam penelitian kuantitatif.
3. Perspektif menyeluruh yaitu metode kualitatif berusaha memahami fenomena sebagai suatu keseluruhan yang padu dan total.
4. Data kualitatif yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendiskripsikan setting penelitian baik situasi maupun informan yang umumnya berbentuk narasi.
5. Kontak personal yaitu metode kualitatif mensyaratkan perlunya kontak personal secara langsung antara peneliti dengan orang-orang dan lingkungan yang sedang diteliti.
6. Sistem yang dinamis yaitu setting penelitian merupakan sesuatu yang dinamis, dan selalu berubah baik secara individual maupun budaya secara keseluruhan.

⁴ Julia Branen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, hlm. 11

7. Berorientasi pada kasus yang khas yaitu kedalaman metode kualitatif secara tipikal bermula dari kasus-kasus kecil yang menarik sesuai dengan tujuan penelitian.
8. Sensitif pada konteks yaitu temuan-temuan dalam penelitian kualitatif selalu ditempatkan sesuai dengan konteksnya, baik konteks sosial, konteks historis, maupun konteks waktu.
9. Netralitas yang empati yaitu dalam penelitian kualitatif seorang peneliti diharapkan bersifat netral tapi empati, kenetralan merupakan upaya untuk menjaga obyektivitas, sedangkan sikap empati perlu ada mengingat peneliti kualitatif melakukan kontak personal secara langsung.
10. Desain yang lentur yaitu desain penelitian dalam metode kualitatif tidak bersifat kaku, dia biasa mengadaptasi perubahan sejalan dengan perkembangan yang terjadi dalam kegiatan penelitian.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.⁵ Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari obyek sebagai sumber informasi yang dicari melalui observasi yang bersifat langsung. Dalam data ini perolehan datanya melalui observasi yang bersifat langsung yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti untuk memperoleh informasi dari lingkungan di masyarakat Landoh desa Kayen Pati.

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 152

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Data sekunder atau data tangan kedua biasanya terwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia. Dalam penelitian kualitatif tidak semua lokasi dan orang yang menjadi sampel, yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purpose sampling* dan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut di anggap paling tahu apa yang diharapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek sosial yang di teliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama kelamaan menjadi besar.⁶ Data sekunder diperoleh dari wawancara dokumentasi, yaitu wawancara secara langsung kepada tokoh masyarakat dan masyarakat setempat. Pengumpulan data melalui catatan, transkrip, buku yang tersimpan dan berkaitan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan dalam ajaran Saridin di masyarakat Landoh desa Kayen Pati.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan berada di masyarakat Landoh desa Kayen Pati. Hal ini didasarkan atas pertimbangan:

1. Keinginan peneliti : bahwa penelitian ini adalah di masyarakat Landoh desa Kayen Pati yang mempertahankan nilai-nilai ajaran tokoh lokal Saridin sehingga menarik untuk diteliti oleh penulis.
2. Ketersediaan sumber daya, yang meliputi waktu dan jarak yang dapat ditempuh.
3. Ketersediaan sumber referensi yang sekiranya terkait dengan penelitian mencukupi.

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 300.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi (pangamatan)

Metode observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷ Observasi digunakan peneliti untuk mengamati bagaimana masyarakat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam ajaran Saridin. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸

Dari metode wawancara (interview) ini yang menjadi sasaran penulis adalah:

- a. Tokoh masyarakat atau juru kunci, untuk memperoleh data tentang keadaan umum masyarakat Landoh desa Kayen Pati dan tentang sosok tokoh Saridin.
- b. Masyarakat sekitar Landoh desa Kayen Pati

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang menggunakan sekumpulan data verbal yang berupa tulisan, dokumentasi atau sertifikat dan lain-lain.⁹

⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2000, hlm. 136.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005, hlm. 186.

Dokumentasi ini dapat diperoleh juga melalui dokumen resmi maupun foto. Dokumen tersebut dapat kita jadikan sebagai dokumentasi untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian dan dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

Dokumen resmi banyak terkumpul di tiap kantor atau lembaga. Diantaranya ada yang mudah diperoleh dan terbuka untuk umum dan dibaca, akan tetapi juga ada yang bersifat intern. Dokumen resmi ini semacam buku induk, daftar pegawai, peraturan yayasan makam Syekh Jangkung, buku tamu, dan sebagainya yang dapat digunakan untuk menunjang perolehan data peneliti yaitu implementasi penerapan ajaran Saridin di masyarakat Landoh desa Kayen Pati. Dalam penelitian ini pengumpulan dokumen yang ada di kantor kepala desa Kayen Pati dan di kantor yayasan makam Syekh Jangkung Saridin.

E. Uji Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara :

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.¹⁰

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bina Aksara, Jakarta, 1989, hlm. 131.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hal. 122-123.

pernah diperoleh, apakah data yang diperoleh tersebut setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan, data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diyakini secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Dalam pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan dengan pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang keberhasilan implementasi nilai-nilai ajaran Saridin di masyarakat Landoh Kayen Pati, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dikonfirmasi kepada kepala desa, juru kunci makam Syekh Jangkung, dan masyarakat sekitar Landoh Kayen Pati.

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi ke-kredibilitasan sebuah data.¹¹

d. *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member chek ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

¹¹ *Ibid*, hal. 125-127.

2. Uji Transferability

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Maka, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Uji Dependability

Uji ini dilakukan karena banyaknya peluang seorang peneliti mempunyai data tanpa turun ke lapangan secara langsung, maka penelitian ini tidak *reliable*. Dalam penelitian kualitatif, dependability dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, dan melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. Uji Konfirmability

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian ini dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).¹²

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti memasuki setting desa dan makam sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada kegiatan keberagaman yang ada sebagai cerminan pengimplementasian pendidikan karakter oleh Saridin di masa lampau yang masih dilestarikan hingga saat ini

¹² Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 336-337.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, *display* data (penyajian data) dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dalam merencanakan kerja dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing* (*verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan tidak akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹³

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* *Ibid*, hal. 344 - 345.